

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pembelajaran dalam mendidik anak dilakukan seumur hidup dan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidik dalam pembelajaran di sekolah merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuannya agar berguna untuk diri maupun orang disekitarnya. Pentingnya pendidikan belajar tersebut, terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹

Pada dasarnya pendidikan anak dalam belajar adalah memiliki suatu proses integral dimana proses tersebut melibatkan beberapa faktor, diantaranya bertujuan pada pendidikan, beberapa peserta didik, alat untuk menyampaikan kepada peserta didik, dan terdapat pada suatu lingkungan yang ada. Beberapa faktor yang telah dijelaskan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, namun diharuskan berjalan dengan cara teratur, saling melengkapi, dan saling bekerja sama agar tercapinya suatu proses yang diinginkan.²

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 34.

² Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 16.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, disini terdapat tugas utama seorang guru yang harus diterapkan dalam pengajaran terhadap peserta didik yang berbunyi “Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mulai dari mendidiknya, mengajarnya, membimbingnya, mengarahkannya, melatihnya, dan menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada saat pendidikan anak usia masih kecil (dini), baik melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah”.³

Pada dasarnya pendidikan bersifat kelembagaan digunakan dalam mencapai perkembangan (sikap, pengetahuan dan kebiasaan) yang diterapkan pada lembaga formal, dapat juga diterapkan di pendidikan informal maupun nonformal.

Terdapat tujuan dari sebuah pendidikan yang diajarkan oleh guru pada siswa saat belajar yaitu untuk membentuk generasi yang dapat memiliki rasa tanggung jawab seperti halnya memiliki kemampuan dalam berfikir intelektual, memiliki sikap sopan kepada sesame baik itu muda ataupun yang lebih tua dan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup ketika di masyarakat. Tugas seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran terdapat suatu proses ketika dalam menyampaikan suatu pembelajaran, dari proses guru ketika menerangkan pembelajaran pada peserta didik, untuk dapat menghasilkan suatu pembelajaran

³ Permendikbud, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2016 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2016), 3.

yang outputnya seperti keseimbangan pencapaian kognitif, afektif atau tingkahlaku dan psikomotor pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran memerlukan suatu proses pembelajaran adapun peran guru sangatlah penting dikarenakan guru terlibat langsung dengan peserta didik, pada hal ini guru menjadi fasilitator untuk siswa, guru juga mengidentifikasi kelemahan dalam model-model pembelajaran yang nantinya akan diterapkan kepada peserta didik, sehingga guru dapat benar-benar menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, seorang guru mengajar pada dasarnya sebagai suatu usaha untuk dapat menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya suatu proses belajar.

Pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran dalam mewujudkan suasana belajar yang aktif baik melalui kegiatan formal, informal, dan non-formal adapun tujuannya adalah untuk pengembangan diri individu agar menguasai suatu aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotorik pada peserta didik. Pada kegiatan pendidikan tidak hanya dilaksanakan dan difasilitasi oleh guru ketika di sekolah akan tetapi juga kepada orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Peran guru sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan oleh

kemampuan profesional dan pribadi guru.⁴ Tanpa seorang guru, proses kegiatan sekolah menjadi berhenti dan akan ditinggalkan anak didiknya. Guru merupakan anggota masyarakat yang berkompeten (cakap, mampu, dan mempunyai wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran, serta tanggung jawabnya, baik secara individual maupun klasikal, di lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.⁵

Pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas suatu pendidikan terutama untuk membimbing padatnya materi kurikulum. pembelajaran tematik selalu memberi peluang dalam pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi siswa dalam belajar. Dalam keterpaduan belajar dapat dilihat dari aspek-aspek proses dan waktu seperti aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar.⁶

Pembelajaran tematik bertujuan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran tematik sangat penting diterapkan di SD/MI karena memiliki banyak nilai dan manfaat atau keuntungan bagi guru dan peserta didik.⁷ Pembelajaran tematik ini menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by*

⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 231.

⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas guru dalam pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

⁶ M. Syakur, *Pembelajaran Tematik untuk Kelas Rendah*, (Kudus: Maseifa Jendela Ilmu, 2016), 5-6.

⁷ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), 7.

doing). Pembelajaran yang dilakukan seorang guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang telah diperoleh sehingga dapat mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik.⁸

Proses yang dikembangkan pada Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip, ada 6 prinsip yaitu *Satu*, kompetensi yang berasal dari lulusan. *Kedua*, kompetensi inti yang bebas pada mata pelajaranyang dilakukan. *Ketiga*, memiliki keterampilan pada setiap siswa *Keempat* memiliki tujuan yang akan dicapai. *Kelima*, seluruh pembelajaran tercantum pada uji kopetensi inti. *Keenam*, kelulusan pada.⁹

Lingkungan sosial pada hakikatnya seorang individu yang melakukan intraksi sosial. dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang jauh lebih besar.¹⁰ Sejak terjadinya Covid-19 membuat aktivitas terhambat baik dalam bersosial, pekerjaan dan pendidikan, karna harus jaga jarak atau sering disebut dengan sosial distensing.

Wabah Covid-19 membuat pemerintah memberikan kebijakan untuk seluruh warga Indonesia yang berisi tentang pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Terdapat pada Kamus yang mengartikan dalam jaringan terhubung melalui jaringan internet.

⁸ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi), (Solo: CV. AE Media Grafika, 2017), 3.

⁹ Ruminiati Khussubakti Andajani, Analisis Kesesuaian Isi Buku Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Dengan Pendidikan Pendidikan Karakter, dan Pendekatan Scientific, (Disertasi di Universitas, Negri Malang, 2016) 27.

¹⁰ Ridwan Effendi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Krcnana, 2006), 66.

Pembelajaran dilakukan dengan cara daring pada sekolah baik tingkat menengah ataupun tingkat tinggi, untuk pencegahan tertularnya virus. Salah satu sekolah yang melakukan pembelajaran secara daring yaitu Sekolah MI Terpadu Al anwar Sarang yang di pimpin oleh bapak Muhamad Riza Anas S.Pd membuat keputusan bersama dengan para guru dan telah di setuju oleh wali murid untuk melakukan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring yang telah berjalan selama satu tahun membuat siswa kurang semangat dalam belajar. Selama pembelajaran daring guru tidak dapat memantau siswa secara langsung hal ini membuat guru sulit untuk melihat perkembangan karakter siswa pada sikap kepeduli sosial setiap siswa. Penanaman sikap kepedulian sosial siswa dapat di lihat ketika siswa berada di sekolah ataupun di lingkungan sekolah, selama pembelajaran daring siswa jarang bertemu dengan teman sekelas hal ini membuat karakter peduli sosial siswa sangat terbatas.

Pembelajaran selama daring guru mendapatkan kesulitan ketika menyampaikan materi pada siswa, guru hanya menggunakan satu aplikasi yaitu *Whatsapp* melalui grup untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan guru hanya menggunakan metode ceramah saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Pembelajaran secara daring pada kelas IV MI Terpadu Al anwar Sarang berjalan dengan baik, selama pembelajaran guru tetap menggunakan buku siswa,

hanya saja kurang minat siswa pada pembelajaran dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring dan membosankan.

Pembelajaran yang telah terlaksana dalam menumbuhkan karakter siswa pada sikap kepedulian sosial antar siswa satu dengan siswa yang lain tidak terlihat, hal ini disebabkan pembelajaran dilakukan secara daring. Hanya saja setiap kegiatan pembelajaran sebelum guru mengakhiri pembelajaran guru selalau meberikan nasehat dan memberikan contoh nilai-nilai karakter yang harus siswa taati dan siswa tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri siswa sendiri seperi berbakti pada orang tua, sohlat tepat waktu dan tidak mengambil barang milik orang lain, Setelah guru memberikan nasehat pada siswa guru menutup pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengetahui sikap siswa selama pembelajaran daring pada MI Terpadu Al anwar Sarang kelas IV dalam menjalankan proses pembelajaran secara daring. terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan berjudul **“Analisis Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosioial Siswa Kelas IV Mi Terpadu Al Anwar Sarang Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan penelitian maka memberikan pembatasan masalah yang akan dibahas. Batasan masalah pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif pada siswa kelas IV MI Terpadu Al anwar sarang untuk melihat kepedulian sosial siswa dalam belajar Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Dari penelitian ini terdapat dua rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana pembelajaran tematik dapat berjalan dengan menggunakan metode daring pada kelas IV MI Terpadu Al anwar Sarang 2020/2021?
2. Bagaimana pembelajaran tematik berbasis daring dapat menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa kelas IV MI Terpadu Al anwar Sarang Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis daring
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembentukan karakter peduli sosial dalam pembelajaran berbasis daring

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian yang dilakukan dapat digunakan menjadi bahan pemikiran bagi pihak sekolah dan guru dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa.

2. Manfaat Pragmatis

Secara pragmatis penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberikan masukan untuk ketua Sekolah agar dapat mengembangkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.
- 2) Pembelajaran menggunakan metode yang tepat selama belajar daring

b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat meningkatkan kualitas pada pembelajaran.
- 2) Agar dapat meningkatkan kajian yang erat dengan kaitanya selama pengajaran.

c. Bagi Siswa

Sebagai motivasi untuk siswa yang diharapkan mampu melalui proses selama pembelajaran daring dilakukan dengan baik, adapun siswa tetap memiliki karakter bersosial yang baik dan meningkatkan prestasi dalam belajar di masa pandemi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini peneliti semoga dapat menjadi referensi selanjutnya dengan tema penelitian yang terkait.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab beserta penjelasan secara garis besar. Adapun proposal skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang akan membahas tentang gambaran umum terkait penelitian. Pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Terdiri diantaranya dari beberapa landasan teori, seperti pembelajaran efektif, pembelajaran daring, problematika pembelajaran.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari beberapa jenis penelitian seperti lokasi, waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan, analisis, keabsahan data.

BAB IV: Paparan Data, pada bab ini peneliti menyajikan hasil data yang diperoleh di lokasi dan objek penelitian yang telah ditemukan.

BAB V : Penutup, pada bab ini peneliti membahas kesimpulan dari seluruh bab yang telah dikaji dari mulai bab I hingga bab V. Serta terdapat beberapa saran yang bersifat konstruktif agar semua pelaksanaan yang telah dilakukan dapat ditingkatkan dan dikembangkan ke arah yang lebih baik.

